

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Panggung Tulungagung menggunakan (1) metode bandongan yang bertujuan supaya santri lebih teliti dalam menulis makna pada kitab supaya artinya jelas dan mudah dipahami dan (2) metode diskusi (*syawir*) yang bertujuan untuk meningkatkan segi kefahaman hasil belajar kitab kuning santri serta mengajarkan santri untuk berlatih, membaca, mendengarkan perbedaan pendapat yang diutarakan oleh santri yang lain dengan yang lainnya. Melatih santri untuk mengutarakan pendapat didepan umum serta mengajak santri untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah bersama dengan berpedoman pada kitab nya yang sesuai dengan materi yang dibahas.
2. Problematika pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Panggung Tulungagung yaitu: (a) banyaknya kegiatan yang mengganggu konsentrasi pembelajaran santri; (b) karakter santri yang berbeda; (c) banyaknya tempat hiburan disekitar pondok yang mengganggu pembelajaran; (d) pengaruh pergaulan yang menyebabkan santri malas belajar; (e)

pengaruh kemajuan teknologi; (f) masih ada santri yang suka bolos; serta (g) waktu yang terbatas.

3. Upaya mengatasi problematika pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Panggung Tulungagung antara lain: (a) strategi yang digunakan ustadz dalam menjelaskan materi bersifat humoris; (b) santri dituntut untuk disiplin; (c) mengumpulkan handphone santri pada waktu pembelajaran; (d) ustadz mengecek kitab santri yang sudah di ajarkan yang masih bolong atau tidak lengkap maknanya pada setiap semester sebelum ujian semester; dan (e) manajemen waktu.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh Pesantren

Hendaknya penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas metode pembelajaran kitab kuning.

2. Bagi Ustadz

Hendaknya penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pengembangan metode dalam pembelajaran kitab kuning.

3. Bagi Santri

Hendaknya penelitian diharapkan agar santri lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning, agar kelak mampu menjadi pribadi yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya ketika menempuh pendidikan di pondok pesantren.

4. Bagi Peneliti yang selanjutnya

Hendaknya penelitian ini bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.